

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Wawancara dengan Informan

Pelaksanaan wawancara terhadap informan terpilih telah dilaksanakan di Desa Sebukar, Kecamatan Tanah Cogok, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dari tanggal 20 April sampai dengan 30 Mei 2021. Tanggapan Informan disajikan pada berikut ini :

5.1.1. Transformasi Penggalangan Dana Sebukar Berbagi

Menurut (*Webster Dictionary*, 1970), Transformasi berarti berubah menjadi sesuatu, Transformasi dapat dikatakan sebagai proses perpindahan total dari suatu bentuk ke bentuk baru. Transformasi penggalangan dana terjadi sebagai akibat positif dari perkembangan digitalisasi. Media sosial sekarang telah menjadi alternatif terbaik ketika mencoba mendekatkan pemberi bantuan dengan penerimanya.

*“Pada awal pertama itu sistem pengumpulan donasi itu hanya diminta **dari rumah ke rumah**, dan kelemahannya disana itu sulit menemui para donatur, dan sekarang Alhamdulillah kita sudah menggunakan ada yang menerima donasi **secara online** dan juga kita meletakkan seperti yang namanya **kotak amal** di tiap-tiap kedai dan juga di Masjid”*

Mandari Elpisah Amini, S.Pd. / Ketua Sebukar Berbagi

Wawancara Mendalam, Kerinci 01 Mei 2021

*“Pada saat itu anggota adalah donatur, jadi beberapa **orang yang ada di grup WA (Whatsapp)** bikin list jumlah donasi yang ingin mereka berikan”*

*“Penerimaan donasi dilakukan dengan mencantumkan **nomor rekening anggota**, untuk memudahkan masyarakat yang ingin berdonasi, dan setelahnya disiapkan **kotak amal** yang diletakkan di masjid dan beberapa warung di Desa Sebukar dengan tujuan memudahkan masyarakat untuk berbagi”*

Nita Hernaya, S.Pd. / Founder Sebukar Berbagi

Wawancara Mendalam, Kerinci 5 Mei 2021

*“Perubahan yang terjadi pada awal terbentuknya Sebukar Berbagi ini sendiri donatur yang ada di dalam Sebukar Berbagi ini **hanya melalui anggota** dari Sebukar Berbagi ini sendiri kemudian berlanjut kepada kami meminta sumbangan **dari rumah ke rumah** hingga pada akhirnya kami membentuk **kotak amal** yang kami titipkan di beberapa tempat seperti di kedai-kedai dan di masjid”*

Vivi Aulia, S.H. / Anggota Sebukar Berbagi

Wawancara Mendalam, Kerinci 20 Mei 2021

*“Perubahan-perubahan yang terjadi pada Sebukar Berbagi ini, awalnya Sebukar Berbagi ini mengumpulkan dana atau donasi itu cuman **dari anggota-anggota saja**, tetapi karena disambut positif oleh masyarakat akhirnya kami berinisiatif meminta sumbangan **dari rumah ke rumah** yang menurut kami masyarakat itu mampu untuk memberikan sumbangan. Nah setelah itu banyak masyarakat yang ingin menyalurkan sumbangan tetapi tidak bisa langsung memberikan kepada anggota maka kami membuat rekening khusus Sebukar Berbagi dan alhamdulillah para donatur yang tidak bisa memberikan secara langsung bisa **mentransfer melalui rekening**, dan alhamdulillah juga kami meletakkan **kotak-kotak amal** di warung karena kami beranggapan bahwa banyak masyarakat yang ingin menyalurkan sumbangan cuman karena rumah anggota juga jauh-jauh maka kami letakkan di warung karena akan memudahkan juga para donatur untuk memberikan donasi”*

Khusnul Khotimah / Anggota Sebukar Berbagi

Wawancara Mendalam, Kerinci 30 Mei 2021

*“Sepengetahuan saya pada awal berdirinya komunitas Sebukar Berbagi ini mereka mengumpulkan donasi dengan cara **mendatangi rumah-rumah masyarakat** para donatur untuk meminta donasi yang akan disalurkan. Namun berselang beberapa bulan, sama-sama kita ketahui kita dilanda pandemic covid-19, setelah itu terjadi perubahan sistem cara pengumpulan donasi, para anggota komunitas Sebukar Berbagi ini berinisiatif membuat **pamflet “Open Donasi”** yang nantinya mereka share ke Whatsapp Group atau beberapa media sosial lainnya dengan mencantumkan nomor rekening. Bisa dikatakan sistem donasinya **sudah melalui online** atau transfer”*

M. Syafiq Adzkia / Donatur

Wawancara Mendalam, Kerinci 25 Mei 2021

*“Kalau dari segi cara pemberian donasi itu sendiri ya menurut saya sudah berubah, dimana yang dulu donatur itu memberikan secara langsung donasinya kepada pengurus, baik itu **pengurusnya yang menghampiri donatur itu maupun donatur itu yang menghampiri pengurus itu**. Tapi kalo sekarang caranya sudah beralih ke **sistem transfer**, jadi donatur bisa mentransfer donasi yang ingin diberikan kepada Sebukar Berbagi”*

Ulfah Khusrona / Donatur

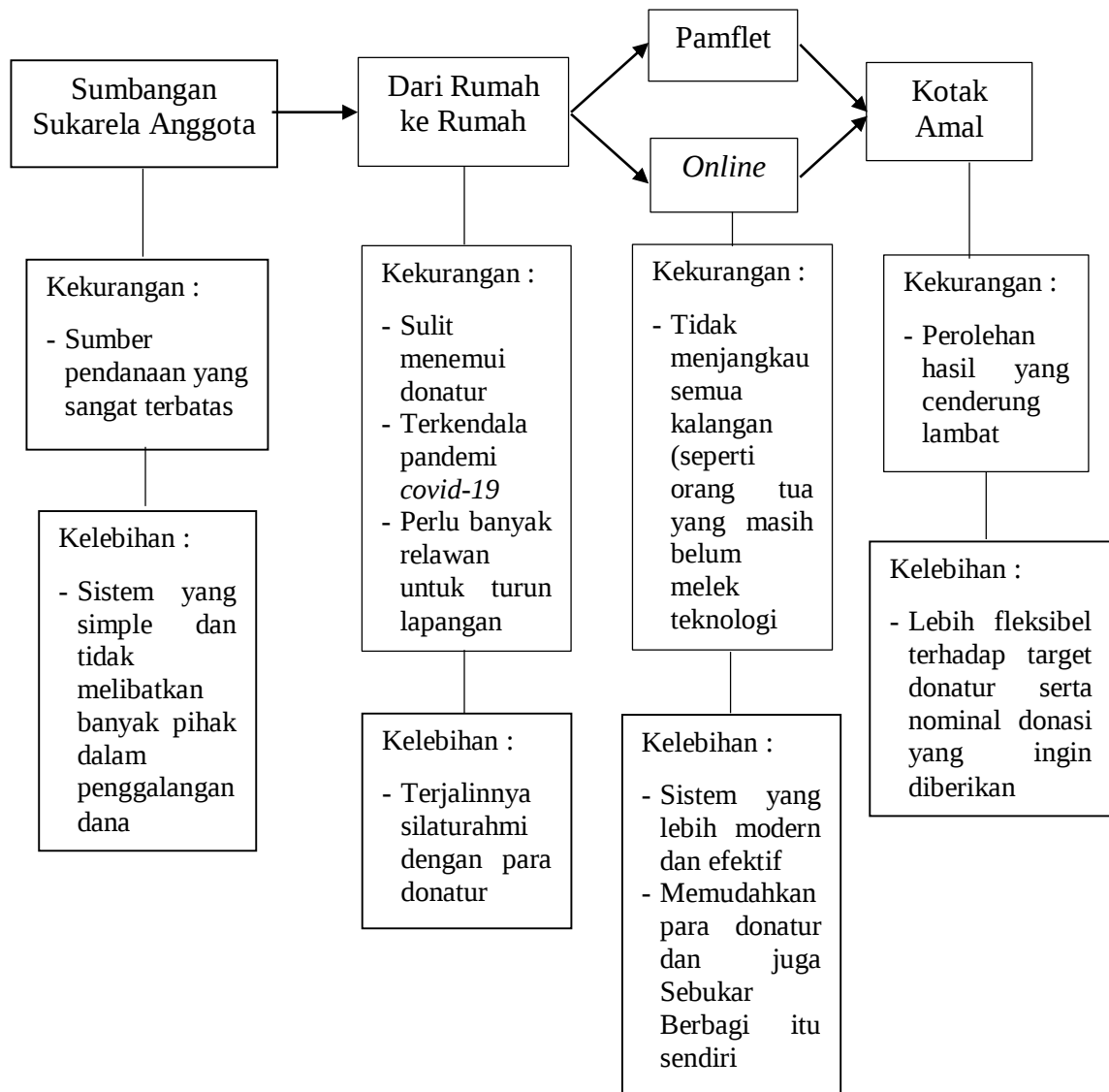
Wawancara Mendalam, Kerinci 31 Mei 2021

Berdasarkan wawancara pada penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa transformasi penggalangan dana tradisional menuju *crowdfunding* pada Sebukar Berbagi ini telah melalui beberapa tahap perubahan. Sistem pendanaan yang digunakan Sebukar Berbagi pada awal terbentuk adalah merupakan sumbangan sukarela dari para anggota. Anggota yang tergabung dalam grup *Whatsapp* membuat *list* donasi yang ingin mereka berikan. Kemudian ternyata kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat. Banyak masyarakat yang tertarik untuk ikut berpartisipasi untuk ikut menyumbang pada Sebukar Berbagi. Melihat antusias masyarakat, maka para anggota atau relawan Sebukar Berbagi berinisiatif untuk turun lapangan berkeliling rumah masyarakat yang sekiranya mau dan mampu untuk berdonasi di Sebukar Berbagi.

Berjalan tak berapa lama, ternyata sistem seperti ini dinilai mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan tersebut seperti sulitnya para anggota untuk menemui donatur dikarenakan donatur ada yang sedang bekerja ataupun sedang melakukan kegiatan lain. Selain itu, *covid-19* juga merupakan salah satu alasan mengapa sistem tersebut harus diganti. Pandemi *covid-19* membuat masyarakat sulit untuk bertemu satu sama lain tak terkecuali di Desa Sebukar tempat terlaksananya kegiatan Sebukar Berbagi ini. Melihat beberapa kendala yang dihadapi tersebut, maka para anggota berinisiatif untuk menerima donasi melalui transfer dari para donatur. Sehingga dibuatlah pamflet yang bertuliskan “Open Donasi” serta dicantumkan nomor rekening salah satu anggota yang kemudian disebarakan melalui media sosial. Selain itu, Sebukar Berbagi juga berinisiatif untuk membuat kotak amal dan menyebarkannya diberbagai tempat di desa Sebukar, seperti Masjid dan beberapa warung. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk berdonasi dalam jumlah kecil.

Transformasi penggalangan dana tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

:



Sumber : Hasil Penelitian

Gambar 5.1. Transformasi Penggalangan Dana Sebukar Berbagi

Menurut Kocer (2015), dalam satu dekade terakhir ini terdapat fenomena baru penggalangan dana secara *online*, yakni dikenal istilah *crowdfunding*. Praktik *crowdfunding* ini merupakan upaya untuk menghimpun kontribusi atau peran masyarakat luas untuk membantu mewujudkan suatu program atau proyek tertentu yang biasanya dilakukan secara *online*. Sistem penggalangan dana dengan mekanisme *crowdfunding* dibangun atas dasar motivasi, sikap mental dan juga komitmen dari sebuah komunitas atau masyarakat yang akan mendukung sebuah program atau proyek. Sehingga *crowdfunding* juga sering disebut sebagai model pembiayaan alternatif yang muncul diluar sistem keuangan tradisional.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa Sebukar Berbagi telah mengalami transformasi dalam hal penggalangan dana, yakni dari penggalangan dana tradisional menuju *crowdfunding*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas.

5.1.2. Kinerja

Menurut (Wibowo, 2012) kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada yang memberikan pengertian tentang *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Padahal kinerja memiliki arti yang sangat luas, tidak hanya hasil pekerjaan, tetapi juga bagaimana proses kerja itu terjadi.

*“Sistem seperti ini juga **memudahkan para relawan**, jadi tidak perlu berkeliling lagi untuk meminta sumbangan. Hanya dengan melalui transfer bisa langsung donasi masuk ke panitia atau anggota relawan Sebukar Berbagi tersebut”*

Mandari Elpisah Amini, S.Pd. / Ketua Sebukar Berbagi

Wawancara Mendalam, Kerinci 01 Mei 2021

*“Selama kita mengumpulkan donasi melalui transfer, kita juga tidak susah-susah lagi untuk keliling rumah warga. Karena kan jumlah relawan kita masih sedikit, kadang juga banyak kesibukan lain. Jadi kita bisa **fokus turun lapangan saat pembagian sembako saja**”*

Khusnul Khotimah / Anggota Sebukar Berbagi

Wawancara Mendalam, Kerinci 30 Mei 2021

*“Menurut saya, sistem yang secara online ini **lebih efektif**. Karena donasi tersebut bisa kita berikan kapan saja dan dimana saja dengan transfer melalui m-banking”*

M. Syafiq Adzkia / Donatur

Wawancara Mendalam, Kerinci 25 Mei 2021

Berdasarkan wawancara pada penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa perubahan sistem penggalangan dana pada Sebukar Berbagi mempengaruhi kinerja anggota atau relawan Sebukar Berbagi itu sendiri. Menurut (Wibowo, 2012), kinerja mempunyai standar yang merupakan tolak ukur apakah kinerja itu efektif atau tidak. Efektif sendiri **ialah** cara mencapai suatu tujuan dengan pemilihan cara yang benar dari beberapa alternatif, kemudian mengimplementasikan pekerjaan dengan tepat dengan waktu yang cepat. Seperti hal-nya di Sebukar Berbagi, penggalangan dana secara *online* dipilih sebagai alternatif paling tepat untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan dengan sistem yang seperti ini waktu dan tenaga yang dikeluarkan para anggota atau relawan lebih minim namun hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa *crowdfunding* mempengaruhi kinerja penggalangan dana pada Sebukar Berbagi. Kinerja penggalangan dana Sebukar Berbagi mengalami peningkatan setelah ber-transformasi menuju *crowdfunding*. Sistem *crowdfunding* dinilai efektif, karena bisa meminimalisir usaha para relawan serta mengoptimalkan hasil yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan definisi kinerja

menurut Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja dan juga bagaimana proses kerja itu terjadi.

5.1.3. Optimalisasi Hasil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses. Optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi yang dapat membuat suatu pekerjaan menjadi lebih / sepenuhnya sempurna, dan berfungsi lebih efektif tanpa mengurangi kualitas pekerjaan, sehingga membawa hasil yang bermanfaat.

*“Jadi selama kita menggunakan sistem online dalam menghimpun dana ini, Alhamdulillah hasilnya **lebih banyak dibandingkan sebelumnya**. Karena mungkin sekarang kan sudah modern ya, jadi kalau mau berdonasi jadi lebih mudah tinggal ditransfer saja tidak perlu sibuk-sibuk memintanya lagi kepada orangnya langsung”*

Mandari Elpisah Amini, S.Pd. / Ketua Sebukar Berbagi

Wawancara Mendalam, Kerinci 01 Mei 2021

*“Sepengetahuan saya **hasilnya jadi lebih banyak** ya, kadang ada yang transfer tapi tidak dikonfirmasi. Apalagi di bulan Ramadhan, itu bisa **2 kali lipat**. Jadi selain bagi-bagi sembako, kita juga bisa bagi-bagi takjil”*

Khusnul Khotimah / Anggota Sebukar Berbagi

Wawancara Mendalam, Kerinci 30 Mei 2021

Berdasarkan wawancara pada penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa hasil yang diperoleh Sebukar Berbagi menjadi lebih meningkat setelah melakukan transformasi penggalangan dana menuju *crowdfunding*. Hal ini dikarenakan sistem penggalangan dana secara *online* seperti ini dinilai sangat memudahkan bagi para donatur untuk berdonasi. Donasi bisa diberikan kapan saja dan dimana saja oleh donatur dengan cara ditransfer.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa *crowdfunding* mempengaruhi optimalisasi hasil pada Sebukar Berbagi. Mengacu pada definisi optimalisasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses. Dalam hal ini optimalisasi yang dibahas ialah optimalisasi hasil pada penggalangan dana Sebukar Berbagi. Hasil yang diperoleh Sebukar Berbagi setelah menggunakan sistem penggalangan dana secara *online* (*crowdfunding*) adalah merupakan hasil yang terbaik, tertinggi, dan paling menguntungkan dibandingkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan sistem sebelumnya.